



Memahami Landasan Teologis Dalam Pendidikan Agama Kristen

Walde Mesah

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Yundri Mesah

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Sandra Rosiana Tapilaha

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuceper, Kota Tangerang,

Banten 15122; Telepon: 0812-8263-3588

Korespondensi penulis : s7jiuaz@gmail.com

Abstract. *This article discusses the theological foundations of Christian religious education, which not only includes understanding religious concepts, but also shapes a person's character and spirituality. This theological foundation is strengthened by biblical principles, where Christian religious teachings are seen as an important mission based on the great mission of the Lord Jesus in Matthew 28:19-20. This foundation places the Bible as the highest authority and main source of truth and elevates the character of Jesus Christ as the main example. understand the theological basis of Christian religious teachings. The research results show that the aim of Christian religious education is to develop human potential according to the teachings of the Bible, with a focus on developing character, values and spirituality according to the teachings of Christ. The Bible is considered the highest authority in all areas of life, including Christian education, and is the basis of Christian religious education. The character of Jesus Christ who was caring, merciful, humble and lived a simple life is an example for Christians in their daily lives. Moreover, this article also helps develop individual spirituality. The teachings of Christianity, whose main focus is awareness of a transcendent relationship with God. The role of the Holy Spirit is also considered important to strengthen understanding of Bible teachings and guide Christians to live according to God's will.*

Keywords: *Theological Foundation, Christian Religious Education*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang landasan teologis pendidikan agama Kristen, yang tidak hanya menyangkut pemahaman konsep-konsep agama, tetapi juga membentuk karakter, dan spiritualitas seseorang. Landasan teologis ini diperkuat dengan prinsip alkitabiah, dimanah ajaran agama Kristen dipandang sebagai misi penting berdasarkan misi besar Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20. Landasan ini menempatkan Alkitab sebagai otoritas tertinggi dan sumber kebenaran utama serta mengangkat karakter Yesus Kristus sebagai teladan utama. memahami landasan teologis ajaran agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Kristen adalah mengembangkan potensi manusia sesuai ajaran Alkitab, dengan fokus pada pengembangan karakter, nilai-nilai dan spiritualitas sesuai ajaran Kristus. Alkitab dianggap otoritas tertinggi dalam segala bidang kehidupan, termasuk pendidikan Kristen, dan menjadi landasan pendidikan agama Kristen. Karakter Yesus Kristus yang penuh perhatian, penyayang, rendah hati dan hidup sederhana menjadi teladan bagi umat Kristiani dalam kesehariannya. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya mengembangkan spiritualitas individu. Ajaran agama Kristen, yang fokus utamanya adalah kesadaran akan hubungan transenden dengan Tuhan. Peran Roh Kudus juga dinilai penting untuk memperkuat pemahaman terhadap ajaran Alkitab dan membimbing umat Kristiani untuk hidup sesuai kehendak Tuhan.

Kata Kunci: Landasan Teologis, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen tidak hanya sekedar mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga mencakup pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar agama Kristen, yang membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap hidup seseorang. Menurut R. Boehkle PAK, ada

upaya yang disengaja untuk membantu orang-orang dari segala usia yang dipercayakan kepada mereka untuk menanggapi firman Tuhan dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja sehingga Roh Kudus membimbing mereka. lengkapi dirimu untuk melayani Tuhan dalam keluarga, gereja, komunitas dan alam.¹

Dasar teologi Pendidikan agama Kristen adalah alasan yang diambil dari Alkitab tentang pentingnya Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen terdiri dari tugas, proses, dan tujuan. Dasar teologis ini didasarkan pada amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20. Pendidikan Agama Kristen berhubungan dengan mengajar karena salah satu perintah Tuhan Yesus adalah untuk mengajarkan semua ajaran-Nya kepada semua bangsa. Itulah sebabnya teologi menjadi landasan bagi Pendidikan agama Kristen agar Umat percaya dapat mempelajari ajaran-ajaran kristiani secara lebih mendalam. Jadi dasar teologis Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam menjaga kesinambungan pewartaan Injil serta meningkatkan pemahaman kita akan Firman Tuhan agar kita bisa hidup sesuai dengan kehendak-Nya.²

Dalam bahasa Yunani Teologi terdiri dari 2 kata yaitu Theos artinya “Allah” dan Logos artinya “pengetahuan”. Maka teologi adalah: ‘pengetahuan tentang Allah’ Arti secara khusus yang diberikan terhadap Teologi adalah “suatu usaha/kegiatan untuk mencermati kehadiran Allah, karena Allah berkenan untuk menyatakan dirinya dalam kehidupan jemaat orang percaya, maupun masyarakat, dan tanggapan jemaat orang Kristen maupun masyarakat terhadap pernyataan-Nya tersebut.³ Dalam konteks spesifiknya, Teologi adalah usaha untuk mempelajari kehadiran Allah, karena Allah ingin menyatakan dirinya dalam kehidupan orang percaya maupun Masyarakat umum. Teologi juga melibatkan tanggapan jemaat Kristen atau Masyarakat terhadap pernyataan Allah dalam kehidupan mereka.

Untuk memahami secara mendalam tentang hakikat dan tujuan dari pendidikan agama Kristen, sangatlah penting untuk memahami landasan teologis yang mendasarinya. Landasan ini mencakup prinsip-prinsip, keyakinan-keyakinan atau iman yang menjadi pandai dari pada pendidikan agama Kristen. Menempatkan Alkitab sebagai landasan teologis dalam pendidikan Kristen merupakan langkah bijak dalam menerapkan pendidikan Kristen di era Industrialisasi 4.0. Mason menulis bahwa pendidikan Kristen adalah hasil dari akar filosofis yang didasarkan pada Kitab Suci dan teologi. Di atas kita dapat melihat bahwa Alkitab memegang peranan

¹ Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Andi, 2020, Hal. 4

² Justice Zeni Zari Panggabean, “Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani,” *Kurios* 4, no. 2 (2018): 167

³ Theodorus Miraji, “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini,” *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 2 (2020): 13–33.

sentral atau menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Kristen.⁴ Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk iman, karakter, dan spiritualitas individu. Sebagai bagian integral dari kehidupan Kristen, pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Alkitab, tetapi juga membantu mengarahkan individu dalam hidupnya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai iman.

Pendidikan agama Kristen bukan hanya sekedar pengajaran tentang ajaran-ajaran Alkitab, tetapi juga membawa implikasi yang mendalam dan berakar pada landasan teologis yang kokoh. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi landasan teologi yang menjadi dasar pendidikan agama Kristen, serta bagaimana landasan ini tercermin dalam metode pengajaran, peranannya dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu, dan kemampuannya untuk menghadapi tantangan iman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode ini, peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian dengan menggali literatur-literatur yang relevan dengan judul yang sedang diteliti. Literatur yang diambil meliputi buku teks dalam berbagai bentuk, baik fisik maupun digital, serta jurnal-jurnal ilmiah. Pendekatan tematis digunakan untuk menguraikan secara mendalam tentang memahami landasan teologis dalam pendidikan agama Kristen dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Kristen pada masa kini. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap literatur yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis dokumen atau analisis isi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan teks-teks tertulis sesuai dengan konteksnya, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap judul penelitian yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Teori dan praktik pendidikan agama Kristen erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas dan kompetensi guru PAK. Pengajaran agama Kristen khususnya di sekolah-sekolah dan paroki (gereja) di zaman atau abad baru saat ini. PAK dilaksanakan oleh tiga institusi yaitu keluarga, gereja dan sekolah. Dalam PAK, tugas pendidik didistribusikan kepada satu atau

⁴ Paulus Purwoto, Hardi Budiyan, and Yonatan Alex Arifianto, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 34–48

seluruh lembaga pendidikan. Secara etimologis istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dari bahasa Inggris yaitu Education yang sebenarnya dari bahasa latin yaitu ducere yang artinya mengarahkan (membimbing) dan diawali dengan kata e yang artinya keluar.⁵

Yudo Wibowo mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen disingkat dengan PAK adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa. Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama ketaatan dan pengabdian mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat, sekolah dan di dalam masyarakat pada umumnya.⁶

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan pengetahuan Alkitab, berpusat pada Kristus dan Firman Tuhan sebagai landasannya guna mempersiapkan manusia sehingga menjadi bait Allah. Arti dari Pendidikan Agama Kristen ini adalah usaha yang sadar, sistematis, berkesinambungan, untuk mendidik orang lain dalam kebenaran, proses kepercayaan iman kepada Allah yang menyatakan diri dari kehendak-Nya, yang mencapai puncaknya dalam diri Yesus Kristus.⁷

Pendidikan agama Kristen merupakan upaya mempersiapkan masyarakat untuk mempercayai, memahami dan mengamalkan agama Kristen itu sendiri. Pendidikan agama Kristen berkaitan dengan pembinaan sikap dan perilaku masyarakat berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan penyampaian informasi tentang pendidikan Kristen, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan sehingga masyarakat mengetahui mana yang baik dan mana. buruk.⁸

Alkitab Sebagai Otoritas Tertinggi

Alkitab merupakan otoritas tertinggi bagi umat beriman atau Kristiani dalam segala bidang kehidupan, dan Alkitab juga menjadi landasan ajaran agama Kristen, termasuk pekerjaan misionaris gereja. Kaum Injili setuju dan mengakui bahwa Alkitab adalah pedoman iman dan praktik yang sempurna bagi umat Kristiani. Alkitab adalah wahyu kehendak Allah

⁵ "Bagian II LANDASAN TEORI I. *Pengertian Pendidikan Agama Kristen.*" https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17886/2/T1_712013086_BAB%20II.pdf.

⁶ Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Andi, Yogyakarta 2020, hal. 4

⁷ Theodoros Miraji, "*Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini.*"

⁸ "Pendidikan Agama Kristen (PAK) - MENARA KRISTEN." 03 Mar. 2017,

bagi manusia dan mempunyai wewenang mutlak untuk memutuskan apa yang harus dipercayai dan dilakukan oleh orang percaya, termasuk gerakan misionaris seluruh gereja. Pengakuan bahwa Alkitab adalah otoritas tertinggi telah diserang oleh berbagai pihak di berbagai era, namun sesuai dengan moto para reformis, kaum evangelis tetap berpegang pada keyakinan fundamental.⁹ Salah satu klaim agama Kristen yang diserang adalah keyakinan bahwa otoritas Alkitab adalah Firman Tuhan yang tidak ada salahnya. Menurut Sian Lie, salah satu kelompok Kristen yang memiliki teologi Alkitab yang “gagal” adalah teologi feminisme Kristen, yang mengatakan bahwa Alkitab mengandung kesalahan karena terbatasnya manusia sebagai penulis Alkitab. Menurut para feminisme, mereka tetap mengakui kewibawaan Alkitab bukan berdasarkan apakah Alkitab itu inerrant atau tidak, melainkan apakah bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹⁰ Boice menulis, ada sepuluh bukti utama yang dapat dijadikan landasan untuk mempercayai kedudukan Alkitab sebagai otoritas tertinggi, yaitu pertama, kesaksian batin Roh Kudus terhadap kebenaran Firman Tuhan, kedua, kitab-kitab dalam Alkitab diklaim sebagai Firman Tuhan, ketiga, kesaksian Tuhan Yesus yang menghormati Alkitab sebagai otoritas tertinggi, keempat, supremasi dan etika Alkitab dibandingkan kitab-kitab lain, kelima, kuasa Alkitab untuk mempengaruhi atau untuk berubah semua yang membacanya, keenam, adanya kesatuan antar kitab, ketujuh, keakuratan Alkitab yang sudah teruji bahkan dari pihak luar, delapan, nubuatan yang digenapi, sembilan, yang melestarikan Alkitab selama berabad-abad, dan kesepuluh adalah Alkitab dapat mengubah seseorang dari yang terburuk menjadi orang yang diperbarui menjadi terang dan berkat bagi banyak orang.¹¹

Karakter Yesus Kristus Sebagai Teladan

Karakter mengacu pada serangkaian sifat dan karakteristik yang menentukan nilai moral dan etika, keyakinan, dan perilaku seseorang. Ini membedakan seseorang dari orang lain dan membentuk interaksinya dengan dunia luar. Karakter Kristus harus tercermin dalam kehidupan setiap orang Kristen. Sebagai murid Kristus, umat Kristiani harus hidup sebagaimana Kristus hidup. Namun nyatanya yang terjadi justru sebaliknya, umat Kristiani masih dalam kehidupan aslinya, jika belum menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Diana dan Sitanggang menjelaskan bahwa masih banyak orang percaya yang masih berpegang pada cara hidup yang lama, meskipun mereka sudah menerima baptisan air dan bahkan belum

⁹ Mega Dwi Yuniartika, “Peranan Alkitab Sebagai Otoritas Tertinggi Dan Aplikasinya Dalam Misi Gereja Masa Kini,” *Teologi Berita Hidup* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹⁰ Swandriyani Hudianto, Kalis Stevanus, and Tan Lie, “Apologetika Terhadap Pandangan Teologi Feminisme Tentang Otoritas Alkitab,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 205–21

¹¹ Mega Dwi Yuniartika, “Peranan Alkitab Sebagai Otoritas Tertinggi Dan Aplikasinya Dalam Misi Gereja Masa Kini,” *Teologi Berita Hidup* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003, hal. 7-8

menjadi hamba Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita masih menemukan pendeta yang tidak bisa mengendalikan diri maupun emosinya, sedangkan anggota gereja lainnya melakukan kesalahan dan berbicara tidak bijak satu sama lain. Ironi sering terjadi di dalam gereja.¹² Yesus adalah karakter yang simpatik dan empati. Ketika Yesus bertemu dengan orang-orang yang menderita, dia sangat tersentuh; Ketika dia mengetahui bahwa Lazarus telah mati, dia menangis; ketika ia sendiri menghadapi penderitaan, ia dihantui oleh aura ketakutan. Yesus bertanya kepada Bapa sebanyak tiga kali apakah Ia dapat berbuat sebaliknya, Yesus tetap tabah menghadapi berbagai masalah yang menanti-Nya.¹³

Beberapa karakter Yesus sebagai berikut:

1. Penuh Perhatian

“Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya: Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita. Yesus berkata kepadanya: Aku akan datang menyembuhkannya.”
(Matius 8:5-7)

Hati Yesus tergerak oleh belas kasihan, sehingga Ia tidak tinggal diam ketika orang-orang berada dalam kesulitan. Ayat di atas membuktikan bahwa Yesus sangat peduli terhadap manusia. Dia tidak membiarkan umat-Nya terus menerus menderita.

2. Berbelas Kasih

Yesus maha pengasih dan penyayang, kita juga harus mengasihi musuh kita agar kita bisa bertumbuh di dalam Kristus. Ini adalah bagian tersulit dalam hidup kita ketika kita masih memiliki rasa marah dan dendam.

3. Rendah Hati

Dia merendahkan dirinya agar setara dengan orang lain. Kerendahan hati ini terlihat jelas ketika Yohanes membaptis Dia. Kita juga harus bisa melakukan itu, meski banyak pujian, jangan pernah merasa sombong.

4. Hidup Miskin dan Sederhana

“Kukatakan ini bukanlah kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia

¹² Medi L Sihombing, R.R.R. Angger Permadi, and Tiara Greey Yani, “Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3: 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 12–17

¹³ Sostenis Nggebu and Ridha Mardiani, “Aktualisasi Karakter Kristus Menurut Philip Yancey Bagi Pendidikan Iman Kristen,” *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2023): 190

bagiku; baik dalam kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. (Filipi 4:11-12)

Kemiskinan bukanlah suatu dosa dan bukan sesuatu yang luar biasa. Sebaliknya, tujuan kehidupan Kristen adalah meniru Yesus. Yesus pada dasarnya sederhana dan ingin hidup dalam kemiskinan, tujuannya agar Dia bisa seperti manusia.¹⁴

Perkembangan Spiritualitas Individu

Spiritualitas merupakan keimanan dan keyakinan seseorang terhadap kebenaran, kesucian, keterhubungan, dan rasa ketundukan terhadap kekuatan yang lebih tinggi dari diri sendiri yang memotivasi, mengarahkan, dan memilih berbagai perilaku individu. Spiritualitas adalah suatu proses atau tahapan realisasi diri manusia dalam menumbuhkan berbagai kreativitas, intuisi, kegembiraan, cinta kasih, kedamaian, toleransi dan tujuan hidup.¹⁵

Spiritualitas adalah hubungan manusia dengan Tuhan, yang diakui dan dipercaya oleh hati nuraninya. Artinya spiritualitas adalah keimanan atau keyakinan seseorang dan mempunyai hubungan transendental dengan Yang Maha Kuasa di luar dirinya. Manusia memahami bahwa masih ada yang lebih berkuasa dari dirinya yaitu Tuhan Allah. Spiritualitas dapat dipengaruhi oleh berbagai situasi dan keadaan, serta pengalaman masa lalu dan nilai-nilai keluarga atau masyarakat. Dari segi kebutuhan, spiritualitas merupakan kebutuhan terpenting setiap orang di dunia ini, artinya masyarakat dapat dengan leluasa menentukan hubungan antara spiritualitas dan keimanannya. Perkembangan spiritualitas individu merupakan kesadaran yang tumbuh dalam diri manusia untuk bertanggung jawab kepada Tuhan. Setiap orang harus mempunyai kesadaran akan tujuan hidup, yakni. dalam kehidupan rohani dan tanggung jawab di hadapan Tuhan.¹⁶

Secara terminologi, spiritualitas berasal dari kata “*spirit*”. Dalam literatur agama dan spiritualitas istilah roh mempunyai dua arti penting, yaitu:

1. Hakikat dan hakikat seluruh jiwa manusia yang saling berhubungan, serta pengalaman keterhubungan jiwa-jiwa tersebut, yang menjadi landasan utama keimanan spiritual. "roh" adalah bagian terdalam jiwa dan merupakan media atau sarana yang dengannya manusia dapat terhubung dengan Tuhan.

¹⁴ " 15 Karakter Kristus dalam Alkitab Sebagai Manusia – Bersama Kristus." 27 Mar. 2024, <https://bersamakristus.org/karakter-kristus/>.

¹⁵ "Spiritualitas - Pengertian, Jenis, Aspek dan Perkembangan." 20 Nov. 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/11/spiritualitas.html>.

¹⁶ Juliati Attu, Srinengsih Eting, and Indrianingsy Indri, "Analisis Pedagogi Kristen Terhadap Perkembangan Spiritualitas Anak Pada Keluarga Broken Home," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2023): 50–58, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v5i1.392>.

2. "roh" mengacu pada konsep bahwa semua "roh" yang saling berhubungan adalah bagian dari kesatuan yang lebih besar (kesadaran dan kecerdasan).¹⁷

Spiritualitas mengacu pada jati diri individu dalam suatu organisasi perusahaan sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan dengan hati nurani dan pikiran serta rasa memiliki terhadap organisasi serta makna dalam setiap pekerjaannya sehingga dapat memberikan kerja yang positif. efisiensi bagi perusahaan dan kegiatan organisasi, baik untuk keberhasilan suatu organisasi bisnis. Spiritualitas mengacu pada jati diri individu dalam suatu organisasi perusahaan sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan dengan hati nurani dan pikiran serta rasa memiliki terhadap organisasi serta makna dalam setiap pekerjaannya sehingga dapat memberikan kerja yang positif. efisiensi bisnis dan organisasi baik untuk mencapai kesuksesan dalam organisasi bisnis.¹⁸ Landasan teologi dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan spiritualitas individu.

Memahami Peran Roh Kudus

Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Allah Tritunggal yang datang sepenuhnya menggantikan Allah Anak, melanjutkan pekerjaan Kristus dan menggenapi pelayanan-Nya di bumi. Roh Kudus adalah Roh Tuhan sendiri, Roh yang berasal dari Tuhan, Roh milik Tuhan, mempunyai sifat-sifat ketuhanan, dan Dia turut menciptakan dunia ini bersama dua pribadi Tuhan yang lain yaitu Allah Bapa dan Anak.

Firman Tuhan mengatakan bahwa Roh Kudus membantu kita dalam kelemahan kita karena kita tidak tahu bagaimana cara berdoa yang sebenarnya. Namun Roh Kudus sendiri menjadi perantara bagi kita di tengah keluh kesah orang-orang yang tidak dapat datang kepada Allah (Roma 8:26). Dalam ayat ini sangat jelas bahwa rasul Paulus sedang berbicara tentang individu-individu yang bekerja untuk semua orang untuk membantu menyelesaikan pergumulan dan permasalahan hidup yang dihadapi gereja Roma saat itu.

Sebagai Penghibur, Roh Kudus memberikan kedamaian dan kehidupan kepada setiap orang percaya (Roma 8:5-6, Yohanes 15:26, Kisah Para Rasul 9:31). Salah satu bentuk penghiburan Roh Kudus adalah Ia juga memberikan berbagai karunia istimewa kepada orang-orang yang percaya pada kesatuan tubuh Kristus. Karunia-karunia rohani ini diberikan

¹⁷ Astaria, "Spiritualitas," *Studi Medievali* 3 (2010): 280.

¹⁸ "Teori Spiritualitas dan Pengertiannya Menurut Para Ahli." 08 Feb. 2020, <https://www.universitaspikologi.com/2020/02/teori-spiritualitas-psikologi.html>.

kepada gereja Tuhan untuk pembangunan tubuh Kristus, bukan sekedar untuk kebanggaan pribadi masing-masing gereja.

Sebagai pemimpin, Roh Kudus berperan sebagai guru yang mengajarkan segalanya dan mengingatkan orang percaya akan apa yang Tuhan Yesus katakan (Yohanes 14:26, 15:26). Pelayanan Roh Kudus tidak hanya diperuntukkan bagi murid-murid-Nya, tetapi juga membantu orang-orang percaya saat ini untuk memahami kitab suci. Roh Kudus mengajarkan kebenaran ilahi kepada setiap orang percaya yang tidak dapat diajarkan oleh siapa pun (1 Yohanes 2:27).¹⁹

KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen merupakan upaya mempersiapkan masyarakat untuk mempercayai, memahami dan mengamalkan agama Kristen itu sendiri. Untuk memahami landasan teologi dalam Pendidikan Agama Kristen, terdapat beberapa aspek yang menjadi fondasi utama bagi pengembangan iman dan pemahaman spiritual umat Kristen. Alkitab dianggap memiliki otoritas yang tinggi dan menjadi sumber utama kebenaran dalam Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, karakter Yesus Kristus menjadi teladan utama dan dasar untuk memahami Landasan teologi dalam Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk mengembangkan spiritualitas individu, membimbing mereka menuju kedewasaan rohani. Dalam proses pembelajaran, peran Roh Kudus juga sangat penting, karena Roh Kudus memberikan pengertian yang benar terhadap ajaran-ajaran Alkitab dan membimbing umat Kristen untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan iman dan karakter, dan dapat mengembangkan spiritualitas individu serta mempersiapkan umat Kristen untuk menjadi saksi-saksi yang efektif bagi Injil dalam dunia yang terus berubah. Pemahaman yang mendalam tentang landasan teologi ini tidak hanya membantu kita memperkuat iman pribadi, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang relevan dan berdampak bagi generasi yang akan datang.

¹⁹ Imanuel Adhitya Wulanata, "Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen [Roles and Work of the Holy Spirit and the Implications for the Personal Development and Teaching Quality of Christian Teachers]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2018): 4-7, <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.

DAFTAR PUSTAKA

- Astaria. "Spiritualitas." *Studi Medievali* 3 (2010): 280.
- Attu, Juliati, Srinengsih Eting, and Indrianingsy Indri. "Analisis Pedagogi Kristen Terhadap Perkembangan Spiritualitas Anak Pada Keluarga Broken Home." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2023): 50–58. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v5i1.392>.
- Hudianto, Swandriyani, Kalis Stevanus, and Tan Lie Lie. "Apologetika Terhadap Pandangan Teologi Feminisme Tentang Otoritas Alkitab." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 205–21. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v6i1.504>.
- Nggebu, Sostenis, and Ridha Mardiani. "Aktualisasi Karakter Kristus Menurut Philip Yancey Bagi Pendidikan Iman Kristen." *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2023): 190. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.675>.
- Panggabean, Justice Zeni Zari. "Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani." *Kurios* 4, no. 2 (2018): 167. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.81>.
- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyan, and Yonatan Alex Arifianto. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 34–48. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i1.38>.
- Sihombing, Medi L, R.R.R. Angger Permadi, and Tiara Greey Yani. "Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3: 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 12–17. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i2.142>.
- Theodorus Miraji. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 2 (2020): 13–33.
- Wulanata, Imanuel Adhitya. "Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen [Roles and Work of the Holy Spirit and the Implications for the Personal Development and Teaching Quality of Christian Teachers]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2018): 4–7. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.
- Yuniartika, Mega Dwi. "Peranan Alkitab Sebagai Otoritas Tertinggi Dan Aplikasinya Dalam Misi Gereja Masa Kini." *Teologi Berita Hidup* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.